

PARABAHASA DAN SENTUHAN

PARABAHASA

Bila Anda menemukan tulisan "SAYANG.....", apa yang terpikir oleh Anda mengenai keadaan atau perasaan orang yang mengucapkan kata-kata tersebut? Barangkali Anda akan memberikan beberapa jawaban yang berbeda. Mengapa?

Makna suatu perkataan akan berbeda karena ada unsur nonverbal, misalnya intonasi suara saat mengucapkannya, terlebih lagi bila ekspresi wajah pembicara tampak. Jadi sebenarnya kita bisa membedakan antara pesan verbal dengan pesan vokal. Pesan verbal berkaitan dengan "apa yang kita katakan" sedangkan pesan vokal berkaitan dengan "bagaimana kita mengatakan". Mehrabian (1968) menyatakan pesan vokal sebagai "sesuatu yang hilang saat perkataan dituliskan". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kata-kata yang sama bisa memiliki makna yang berbeda bila parabahasanya berbeda.

Parabahasa, yaitu suatu studi tentang fenomena vokal, menunjuk pada sesuatu diluar atau sebagai tambahan pada bahasa itu sendiri (berkaitan dengan aspek-aspek suara selain ucapan/kata-kata yang dapat dipahami).

Parabahasa memiliki dua komponen (Trager, 1958), yaitu:

1. *Kualitas suara*, seperti pitch/nada (tinggi rendah suara), kecepatan berbicara, intensitas/volume suara, intonasi (naik turunnya suara), keras lunaknya suara, dialek, kelancaran (lancar atau terputus-putus), suara gemetar atau mantap (artikulasi/kejelasan pengucapan) .
2. *Vokalisasi* (suara tanpa struktur bahasa), seperti: siulan, tawa, erangan, tangisan, gerutuan, gumaman, desahan, dan sebagainya.

Setiap karakteristik suara ini mengkomunikasikan emosi dan pikiran kita. Menurut Mehrabian dan Ferris (Mulyana, 2005), parabahasa adalah hal terpenting kedua setelah ekspresi wajah dalam menyampaikan emosi atau perasaan (38% dari keseluruhan dampak pesan, sementara ekspresi wajah memiliki andil 55% dari keseluruhan dampak pesan). Penelitian Davitz & Davitz (1959) menunjukkan bahwa beberapa emosi dapat dikenali secara tepat dengan hanya berdasarkan tanda-tanda vokal, namun cukup sulit membedakan emosi yang mirip, misalnya antara penghargaan dengan perhatian. Sedangkan Mehrabian (1968) menemukan bahwa orang dapat dengan mudah menilai tingkat kesukaan berdasarkan pesan yang dikomunikasikan secara vokal.

Tanda-tanda vokal kadang-kadang juga menjadi dasar penyimpulan kita mengenai sifat kepribadian. Jika seseorang meningkatkan volume suara, nada, dan kecepatan bicaranya, maka biasanya mereka dianggap lebih aktif dan dinamis (Davitz dan Davitz, 1961). Mehrabian dan Williams (1969) menemukan bahwa orang yang berbicara menggunakan intonasi lebih banyak, kecepatan lebih tinggi, volume lebih besar, dan kelancaran lebih tinggi, ternyata lebih persuasif. Apakah Anda menemukan ciri-ciri umum yang sama dari para penyiar berita di televisi dalam kualitas suara mereka? Mungkinkah mereka terpilih menjadi penyiar berita di televisi bila mereka tidak mampu berbicara dengan jelas, lancar, cepat, dan dengan volume yang besar? Mengapa?

Parabahasa juga bisa mempengaruhi status dan akseptabilitas seseorang. Barangkali seseorang dijadikan bahan tertawaan karena bahasa apa pun yang dia gunakan, dialek/aksen bahasa daerahnya terdengar sangat jelas. Maka, dengan menghilangkan dialek/aksen bahasa daerah tersebut, orang tadi merasa statusnya meningkat dan merasa lebih dapat diterima oleh orang lain. Tetapi, meskipun *judgement*

MATERI 10

MATA KULIAH ILMU PERNYATAAN

mengenai status seseorang berdasarkan bahasanya bisa dilakukan dengan cepat (misalnya sepuluh sampai lima belas detik setelah mendengarkan seseorang berbicara), hal tersebut haruslah dilakukan dengan sangat hati-hati, karena tanda-tanda status yang diperoleh dari bagaimana seseorang berbicara harus didasarkan pada kombinasi beberapa aspek, yaitu: pilihan kata-kata, pengucapan, struktur gramatikal, kualitas vokal, artikulasi, dan beberapa gambaran lain yang dapat diobservasi (Harms, 1961).

Namun sebagaimana bentuk komunikasi nonverbal lainnya, makna suatu ucapan tidak bisa hanya didasarkan pada parabahasanya saja, tetapi juga pada konteks dan budayanya. Cobalah Anda cermati bunyi siulan seseorang, apa makna di balik siulan itu? Atau Anda perhatikan orang-orang suku Batak saat mengobrol, bisakah kita menyimpulkan bahwa mereka sedang bertengkar?

SENTUHAN

Haptics adalah studi tentang bagaimana kita menggunakan sentuhan untuk berkomunikasi.

"♪ ♪everytime you touch me, I become a hero...", begitu kata-kata dalam lagu yang dinyanyikan Whitney Houston. Apa maknanya?

Sentuhan merupakan perilaku nonverbal yang memiliki multi makna. Richard Hedin (Wainwright, 2006) dan Heslin & Alper (Mulyana, 2005) mengelompokkan sentuhan kedalam 5 kategori, sebagai berikut:

1. *Fungsional-profesional*. Sentuhan bersifat "dingin" dan berorientasi bisnis, misalnya sentuhan pelatih biola pada tangan anak asuhnya, seorang dokter pada pasiennya, dan sebagainya.
2. *Sosial-sopan*. Sentuhan ini bersifat membangun dan memperteguh harapan, aturan, dan praktek sosial yang berlaku, misalnya berjabat tangan.
3. *Persahabatan-kehangatan*. Sentuhan menandakan afeksi atau hubungan yang akrab, misalnya tepukan bersahabat di punggung, pelukan saat akan berpisah atau saat bertemu setelah lama berpisah, pelukan di bahu, dsb.
4. *Cinta-keintiman*. Sentuhan ini menyatakan keterikatan emosional atau ketertarikan, misalnya mencium pipi orangtua dengan lembut, mencium dan memeluk anak dengan penuh kasih sayang.
5. *Rangsangan seksual*. Sentuhan ini motifnya bersifat seksual. Meskipun berkaitan erat dengan kategori keempat di atas, namun tidak berarti setiap rangsangan seksual otomatis bermakna cinta atau keintiman.

Hasil-hasil penelitian (Jones dan Yarbrough, 1985; Montagu, 1971) menunjukkan bahwa sentuhan sangat penting bagi perkembangan fisik dan psikologis anak serta kesejahteraan emosional orang dewasa.

Kemampuan menyentuh orang lain berkaitan erat dengan self esteem yang tinggi dan sosiabilitas. Sentuhan lebih sering dilakukan dalam situasi-situasi tertentu, yaitu ketika:

- ✓ memberikan informasi dan saran daripada saat menerimanya;
- ✓ memberi perintah daripada menerima perintah;
- ✓ meminta bantuan daripada menerima bantuan;
- ✓ mencoba mempengaruhi daripada saat dipengaruhi;
- ✓ berada di tempat pesta daripada di tempat kerja;
- ✓ mengekspresikan kegembiraan daripada saat mendengarkan cerita gembira orang lain;

MATERI 10

MATA KULIAH ILMU PERNYATAAN

- ✓ mendengarkan kekhawatiran seseorang daripada saat menyampaikan rasa khawatir kepada mereka.

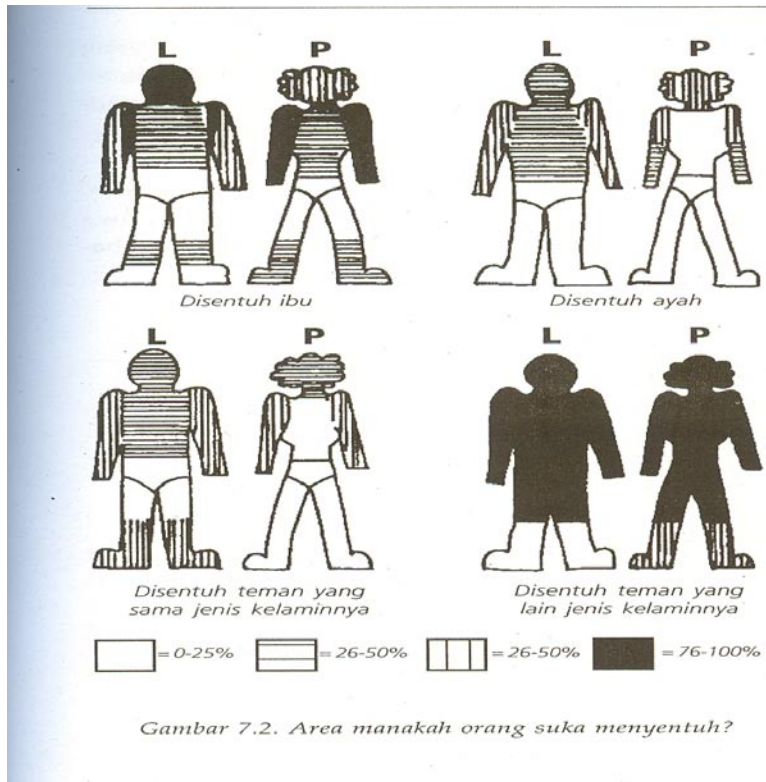
Sentuhan menandai keberadaan ikatan antara si penyentuh dengan orang yang disentuh. Oleh karena itu, respons seseorang yang disentuh tergantung pada kedekatan hubungan antara orang yang disentuh tadi dengan orang yang menyentuhnya. Selain itu, konteks dan situasi dimana sentuhan itu dilakukan juga mempengaruhi makna sentuhan tersebut.

Sebagaimana halnya pesan verbal, pesan non verbal pun, termasuk sentuhan, memiliki makna yang harus dikaitkan dengan budaya dan konteks dimana sentuhan tersebut dilakukan. Kita tidak dapat membuat generalisasi tentang kata-kata, gerakan tubuh atau pesan nonverbal lainnya untuk semua situasi. Ada wanita-wanita tertentu yang langsung mencium atau mencubit artis idola mereka saat bertemu di mana pun. Wanita-wanita muslim tertentu, bila mereka saling bertemu biasanya akan bersalaman lalu berpelukan dan berciuman pipi; tapi di sisi lain, mereka tidak mau berjabat tangan dengan pria lain yang bukan mahramnya, yang mereka lakukan adalah merapatkan kedua tangannya di dada dengan ujung-ujung jari mengarah ke depan seperti akan bersalaman.

Sentuhan dilakukan dalam berbagai cara. Michael Argyle (Wainwright, 2006) menyebutkan beberapa jenis sentuhan yang banyak dilakukan dalam dunia barat, yaitu:

Jenis Sentuhan	Bagian Tubuh Yang Terlibat
Menepuk	Kepala, Punggung
Menampar	Wajah, tangan, pantat
Meninju	Wajah, dada
Mencubit	Pipi
Mengelus	Wajah, rambut
Menjabat	Tangan
Mencium	Mulut, pipi, tangan
Menjilat	Wajah
Memegang	Tangan, lengan
Membimbing	Tangan, lengan
Memeluk	Bahu, badan
Merangkul	Lengan
Menggenggam	Tangan
Menendang	Pantat
Membelai	Rambut, wajah
Menggelitik	Di mana saja

Berikut ini adalah gambar hasil penelitian Sidney Jourard tentang area tubuh yang biasanya disentuh:



Cobalah Anda evaluasi diri Anda sendiri, seberapa jauh kesamaan/perbedaan Anda dengan hasil penelitian di atas. Mengapa bisa sama/berbeda?

Untuk mengetahui maksud dari setiap jenis sentuhan sehingga bisa berespon dengan tepat, dapat dipertimbangkan beberapa faktor:

- ✓ Bagian mana dari tubuh yang digunakan untuk menyentuh orang lain.
- ✓ Bagian mana dari tubuh yang disentuh.
- ✓ Berapa lama sentuhan tersebut.
- ✓ Seberapa besar tekanan yang digunakan.
- ✓ Apakah ada gerakan yang dilakukan selain sentuhan
- ✓ Apakah ada orang lain.
- ✓ Jika ada, mengapa mereka ada di situ.
- ✓ Bagaimana situasi dan suasana saat sentuhan tersebut terjadi.
- ✓ Bagaimana hubungan antara orang-orang yang terlibat.